

## PENGUNAAN METODE FONIK BERBANTUAN FUZZLE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Endah Meilani Sari<sup>1</sup>, Jaki Yudin<sup>2</sup>, Lanlan Muhria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sindang Kasih Majalengka, Indonesia

Email: [endah.meilanisari1@gmail.com](mailto:endah.meilanisari1@gmail.com) , [jakiyudin@uskm.ac.id](mailto:jakiyudin@uskm.ac.id) , [muhrialanlan@gmail.com](mailto:muhrialanlan@gmail.com)

Submitted: 11-November-2024

Published: 24-Desember-2024

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Accepted : 6-Desember-2024

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif solusi terhadap rendahnya keterampilan membaca permulaan pada anak usia Sekolah Dasar. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah menggunakan metode fonik berbantuan fuzzle. Melalui penggunaan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan model Kurt Lewin. Terdiri dari dua siklus, tindakan dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, penilaian, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan metode fonik berbantuan fuzzle menunjukkan peningkatan pada aspek ketuntasan belajar peserta didik di setiap siklus. Misalnya, pada siklus I, 21 peserta didik mencapai KKM dengan prosentase 75%, nilai rata-rata 71,25, dan pada siklus II, 24 peserta didik mencapai KKM dengan prosentase 86%, nilai rata-rata 73,04%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aspek ketuntasan belajar peserta didik di setiap siklus. Dengan demikian, maka penggunaan metode fonik berbantuan fuzzle mampu menuntaskan dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik

**Kata kunci:** metode fonik; fuzzle, keterampilan membaca; membaca permulaan

## THE USE OF FUZZLE-ASSISTED PHONICS METHOD IN IMPROVING STUDENTS' BEGINNING READING SKILLS

### Abstract

The purpose of this study is to offer an alternate remedy for elementary school students' poor starting reading proficiency. The puzzle-assisted phonics approach is one of the suggested options. It is anticipated that the application of this strategy will result in an improvement in pupils reading abilities. This kind of Kurt Lewin model-based classroom action research (PTK) was carried out. The activity, which comprised two cycles, was executed in four phases: preparation, execution, monitoring, and analysis. Research data were gathered through observation, interviews, evaluation, and documentation. The findings demonstrated that, while using the phonics technique with Fuzzle's assistance, students' learning outcomes in their beginning reading skills increased in terms of their

learning completeness with each cycle. In cycle I, for instance, 21 students with a percentage of 75% and an average score of 71.25 attained the KKM; in cycle II, 24 students with a rate of 86% and an average score of 73.04% reached the KKM. This indicates that the degree to which students have learned everything they need to in each cycle is increasing. Thus, kids' reading skills can be completed and improved with the puzzle-assisted phonics approach

**Keywords:** phonics method; fuzzle, reading skills; beginning reading

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, keterampilan membaca diperlukan (Fauziah & Hidayat, 2022), karena dengan menjadi seorang yang gemar membaca, seorang peserta didik dapat memperoleh informasi baru dan pemahaman yang akan meningkatkan kecerdasannya (Mustikawati & Fitriani, 2022; Nurhasnah et al., 2022) untuk menjadi lebih siap menghadapi masalah di masa depan (Putra, 2022; Wekke, 2023). Oleh sebab itu, membaca menjadi bagian penting pada kompetensi bahasa, khususnya bahasa Indonesia yang diperlukan di setiap jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Anam et al., 2023; Zainuddin & Hardiansyah, 2023). Keempat komponen kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut sangat terkait satu sama lain, karena mereka saling bergantung (Cheriebelle & Markus, 2023; Maeja & Laka, 2023; Vianney & Ginting, 2023).

Membaca, karena demikian menjadi salah satu jenis kemampuan dan/atau keterampilan dalam berbahasa yang masuk kaktegori reseptif (Imron, 2022; Wulandari et al., 2023). Disebut demikian, karena jenis keterampilan ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada seseorang, bahkan termasuk pengalaman baru, yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pemikirannya, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya.

Kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan membaca lanjut, terkadang dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Oleh karena itu, perhatian guru diperlukan untuk kemampuan membaca permulaan (Irnanda et al., 2022; Wekke, 2023a). Membaca awal merupakan dasar untuk pelajaran selanjutnya. Pondasi harus dirawat dan dilaksanakan secara efektif karena harus kokoh dan kuat. Untuk

melatih, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sangat penting untuk tetap sabar dan teliti. Tujuan keterampilan ini adalah untuk mengajarkan peserta didik berkaitan dengan dasar-dasar mekanisme membaca; memahami dan menyuarakan kalimat sederhana menggunakan intonasi yang wajar; serta membaca kata-kata maupun suatu kalimat sederhana dalam suatu paragraf dengan lancar dan tepat (Akbar, 2022; Widiani et al., 2022).

Faktor fisiologis, yang dipengaruhi oleh fisik dan jenis kelamin, adalah salah satu dari dua komponen yang berkontribusi pada tingkat keterampilan membaca yang rendah. Faktor intelektual juga memengaruhi keterampilan membaca siswa; ini termasuk metode, strategi, media, dan/atau model yang digunakan oleh pendidik di kelas. Faktor-faktor ini sangat memengaruhi kesuksesan siswa dalam membaca awal (Sari, 2023; Simanihuruk et al., 2022).

Salah satu tanggung jawab besar guru dalam pembelajaran membaca adalah berupaya untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu kata atau kalimat, menafsirkan kata atau kalimat, menilai, sampai mampu menikmati sebuah tulisan yang dibaca. Seorang pendidik juga harus mampu meningkatkan perhatian dan minat peserta didik terhadap pelajaran, khususnya membaca (Fat, 2022; Maksum, 2022). Oleh karenanya, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat harus dilakukan sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan. Mereka juga harus mengajarkan peserta didik tentang teknik, strategi bagaimana membaca yang baik untuk memahami isi bacaan (Mulyawan et al., 2022; Puji & Kusumaningrum, 2023).

Seorang guru di kelas II SD di Majalengka melihat bahwa hasil belajar pada keterampilan membaca permulaan peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik masih terbata-bata dalam membaca. Sebagian dari peserta didik masih kesulitan membedakan huruf, seperti: N dan M, X dan Y, Q dan G. Selain kurang mengenali huruf, peserta didik juga masih kesulitan dalam pelafalan kata karena mereka belum menguasai bunyi-bunyi huruf. Oleh karenanya, penelitian dengan topik ini sangat penting dalam upaya

meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik dengan metode fonik berbantuan fuzzle.

Solusi harus dicari berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan. Diharapkan bahwa solusi ini dapat meningkatkan keterampilan membaca awal siswa. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan memilih pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat sebagai sarana untuk mencapai tujuan (Azhar, 2003; Darmawanti, 2022; Muchtar et al., 2023).

Metode fonik dengan puzzle adalah salah satu diantara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang dianggap dapat menyelesaikan masalah di atas. Metode ini menekankan pengenalan kata dalam suatu kalimat melalui proses mendengarkan bunyi suatu huruf yang ada dalam kata tersebut. Peserta didik, pertama-tama diajarkan mengenal bunyi huruf, yang kemudian mereka mensintesis bunyi huruf menjadi suatu suku kata (Hanifah et al., 2023; Hildayanti et al., 2023). Huruf, dengan demikian dapat dikenali dengan mengaitkan huruf dimaksud pada kata benda, seperti gambar ayam dengan menggunakan huruf "a". Oleh karena itu, pendekatan ini lebih berfokus pada sintesis.

Upaya peningkatan keterampilan membaca pada siswa telah banyak dilakukan dan dikaji pada berbagai penelitian (Puspita, 2023; Setiani et al., 2023). Termasuk menggunakan metode fonik (Ariyanti, 2022; Santi et al., 2022; Saputra et al., 2023). Metode fonik dianggap menjadi salah satu dari sekian metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana hanya menggunakan metode fonik. Penelitian ini akan mengkaji metode fonik dengan alat bantu fuzzle, sehingga keterampilan peserta didik pada aspek membaca permulaan dapat ditingkatkan.

Harapan akhirnya adalah, peserta didik lebih mudah dalam memahami setiap kata dan atau kalimat bacaan yang ditulis. Peserta didik juga diharapkan akan lebih mudah dalam memahami tulisan saat tulisan dimaksud dikaitkan dengan puzzle. Sebagaimana diketahui, puzzle, merupakan suatu gambar tertentu yang dibagi menjadi bagian-bagian kecil, digunakan untuk melatih daya pikir dan kesabaran, serta membiasakan kemampuan peserta didik untuk berbagi (Lee et al., 2022; Lubis et al., 2023).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2019), yang diadaptasi dari (Kemmis & Mc. Taggart, 2010), terdiri dari dua siklus. Sebelum memulai langkah berikutnya, siswa diuji dan diobservasi untuk mengetahui keterampilan mereka dalam membaca. Dengan menggunakan metode fonik berbantuan fuzzle, hasil tes dan observasi awal digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan. Hasil evaluasi dari tes dan observasi awal menentukan bentuk tindakan untuk siklus I, yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan, dan hasil refleksi dari siklus II, yang dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Pada jenis penelitian ini, tiga alat pengumpulan data digunakan: (1) tes, (2) lembar observasi, dan (3) angket. Tujuan dari tes adalah untuk mengetahui seberapa baik peserta didik belajar membaca permulaan. Namun, observasi memungkinkan untuk mengamati seluruh kegiatan, perubahan yang terjadi pada saat melakukan tindakan, pengaruh suatu tindakan yang dilakukan, termasuk kendala yang ditemui saat dilakukan tindakan. Angket juga disiapkan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, khususnya dengan metode fonik berbantuan fuzzle.

Setiap orang yang terlibat langsung dalam penelitian—siswa dan guru—adalah sumber data pada jenis penelitian ini. Dua jenis data yang dianalisis adalah kuantitatif dan kualitatif. Tes kuantitatif mengukur pemahaman siswa tentang materi pembelajaran membaca, dan tes kualitatif mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan tanggapan peserta didik terhadap tindakan yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, sesuai dengan model interaktif (Miles & Huberman, 2007).

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan tindakan siklus I didasarkan pada hasil observasi awal dimana kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti bertindak sebagai pendidik dan dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer. Tindakan ini dimulai dengan

mengevaluasi kesiapan peserta didik untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, pendidik melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan peserta didik.

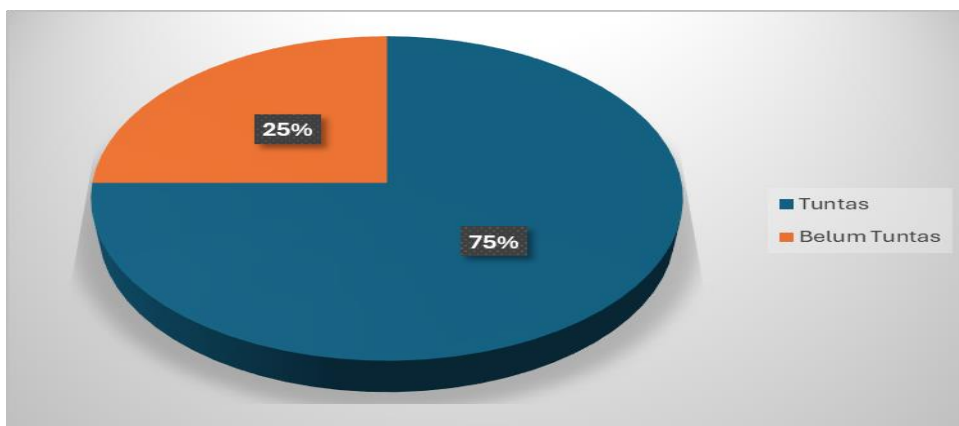
Pada kegiatan inti berikutnya, guru menawarkan teks dari buku harian dan memberikan penjelasan tentang materinya. Kemudian, dia meminta peserta didik membaca teks tersebut sambil memperhatikan huruf abjad. Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik lain, dan guru tidak lupa untuk memberikan penguatan atas pertanyaan yang diberikan dan diajukan oleh peserta didik. Setelah membagi peserta didik ke dalam lima kelompok, guru memerintahkan peserta didik untuk menyusun puzzel dengan urutan yang tepat dan bekerja sama untuk menyusunnya. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas mereka, guru membaca hasil diskusi dari kelompok masing-masing dan menyampaikan hasil tersebut kepada kelompok berikutnya.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan akhir. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menanyakan pelajaran mana yang belum mereka pahami atau kurang memahaminya. Selanjutnya, guru membantu peserta didik membuat kesimpulan. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, guru memberikan penguatan untuk kesimpulan mereka. Kemudian, guru meminta salah satu peserta didik untuk menyusun fuzzle dan kemudian meminta peserta didik lain untuk membaca hasilnya. Setelah itu, guru menggunakan metode fonik untuk mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik melalui fuzzle. Selain itu, pengajar membacakan doa dan salam penutup sebelum mengakhiri pelajaran dengan memberikan pesan moral dan penghargaan kepada peserta didik.

Pengamatan dilakukan mencakup tindakan guru, tindakan peserta didik, dan prestasi keterampilan membaca awal peserta didik. Peristiwa yang terjadi selama pembelajaran juga dicatat. Lembar pengamatan digunakan untuk melacak pekerjaan guru. Prosentase aktivitas guru adalah 78% sesuai dengan kriteria skor rata-rata, yang merupakan kriteria yang baik. Metode fonik dengan puzzel telah digunakan oleh guru untuk mengatur pembelajaran, tetapi beberapa kegiatan masih belum dikelola dengan baik. Ini termasuk ketika guru memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dan meminta peserta didik membaca teka-teki yang sudah disusun secara bersamaan.

Kegiatan memantau bagaimana peserta didik bertindak selama pembelajaran. Menurut hasil observasi aktivitas peserta didik, prosentase aktivitas peserta didik adalah 76% merujuk pada kriteria skor rata-rata, termasuk kriteria baik. Secara keseluruhan, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode fonik berbantuan fuzzle telah dinilai baik dan baik sekali. Dengan beberapa pengecualian, seperti ketika peserta didik mencoba untuk membaca puzzel yang telah disusun secara bersama-sama dan ketika peserta didik yang tidak paham meminta pertanyaan.

Analisis data dari tes pada aspek keterampilan membaca permulaan peserta didik menggunakan instrumen kisi-kisi penilaian dan standar kriteria ketuntasan minimal. Hasil tes keterampilan membaca siklus I ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Ketuntasan membaca permulaan siklus I

Gambar di atas hasil kemampuan membaca awal menunjukkan bahwa hanya 21 peserta didik dari siklus pertama mencapai KKM secara individual. Ini menunjukkan bahwa prosentase nilai yang dianggap tuntas secara klasikal adalah sebesar 75%, dan prosentase berkaitan dengan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal masih di bawah 80%. Oleh karena itu, maka peneliti akan melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni siklus II.

Merujuk pada hasil refleksi pelaksanaan siklus I, perbaikan dilakukan pada kegiatan siklus II. Pelajaran ini diajarkan di kelas II, yang terdiri dari 28 peserta didik. Selain itu, wali kelas berkontribusi pada penelitian ini, karena mereka

berfungsi sebagai pengamat baik aktivitas guru (peneliti) maupun aktivitas peserta didik selama pelajaran berlangsung. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah tiga kegiatan pembelajaran. Pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biasa digunakan untuk memupuk apersepsi dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran awal. Ini menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap subjek yang akan dipelajari dan menggunakan pendekatan fonik untuk menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada langkah selanjutnya, kegiatan inti, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang teks yang ditemukan dalam buku harian saudara dan keluarga mereka. Kemudian, guru meminta peserta didik membaca apa yang ditemukan dalam buku harian keluarga mereka. Peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan peserta didik lain saat guru membaca bersama sambil memperlihatkan huruf abjad. Guru juga tidak lupa memberikan penguatan untuk pertanyaan peserta didik. Guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok dan meminta mereka menyusun puzzel dalam urutan yang benar dan bekerja sama untuk menyusunnya. Setelah semua peserta didik menyelesaikan tugas mereka, guru membaca dan mempelajari hasil diskusi dari kelompok mereka sampai kelompok berikutnya.

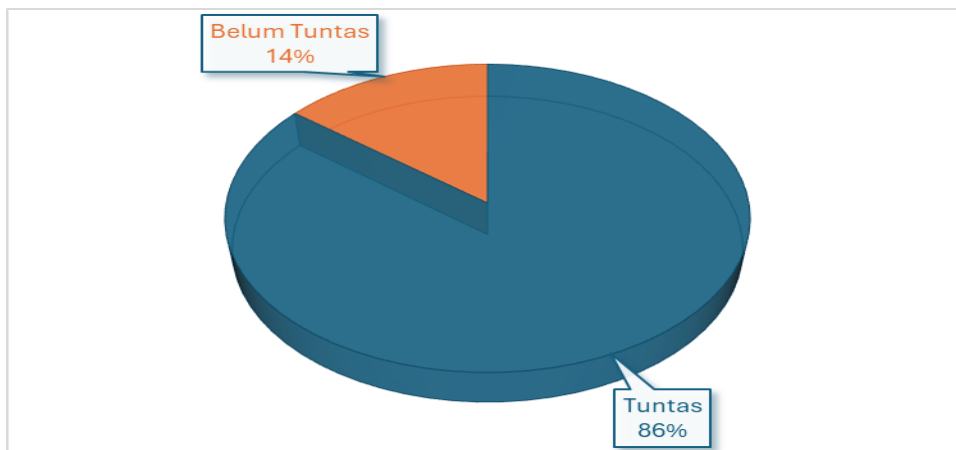
Kegiatan berikutnya adalah kegiatan akhir. Dalam hal ini, guru akan meminta peserta didik untuk mampu menanyakan pelajaran mana yang belum mereka pahami atau kurang memahaminya. Selanjutnya, guru membantu para peserta didik untuk membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, guru memberikan penguatan untuk kesimpulan mereka. Kemudian, guru akan meminta salah satu diantara peserta didik untuk menyusun teka-teki dan kemudian meminta yang lainnya untuk membaca hasilnya. Setelah itu, guru menggunakan metode fonik untuk mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik melalui teka-teki. Selain itu, pengajar membacakan doa dan salam penutup sebelum mengakhiri pelajaran dengan memberikan pesan moral dan penghargaan kepada peserta didik.

Lembar pengamatan digunakan untuk melacak pekerjaan guru. Kemampuan guru untuk mengatur pembelajaran dengan metode fonik berbantuan puzzel mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai prosentase 88,54%.



Prosentase ini ditunjukkan oleh fakta bahwa setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran memenuhi kriteria penilaian dengan kategori baik sekali, dengan hanya pada beberapa aspek yang memenuhi kategori penilaian kategori baik sekali. Kegiatan memantau bagaimana peserta didik bertindak selama pembelajaran, dari awal hingga akhir setiap pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan, segala aktivitas peserta didik dalam pembelajaran fonik dengan puzzel telah meningkat dengan 84,45% dan mereka berada dalam kategori baik sekali.

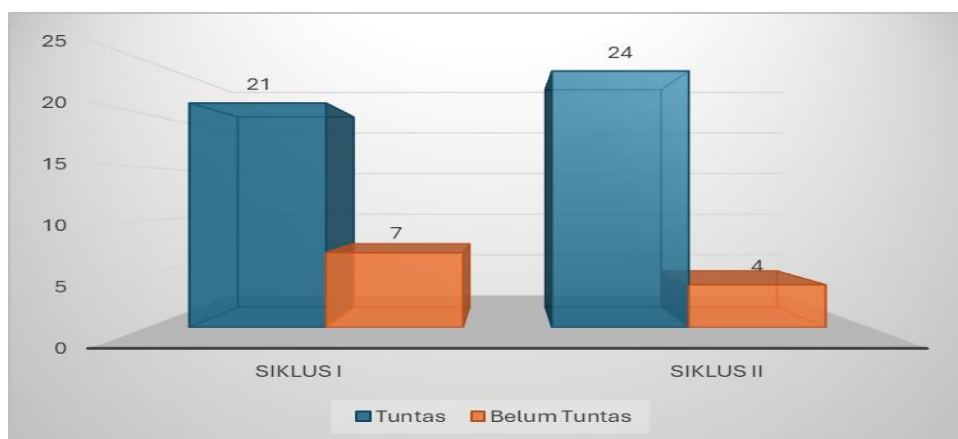
Gambar berikut menunjukkan hasil tes keterampilan membaca permulaan peserta didik. Tes yang dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca siklus II menggunakan bentuk kisi-kisi penilaian dengan berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal, yakni 70.



Gambar 2. Ketuntasan keterampilan membaca permulaan siklus II

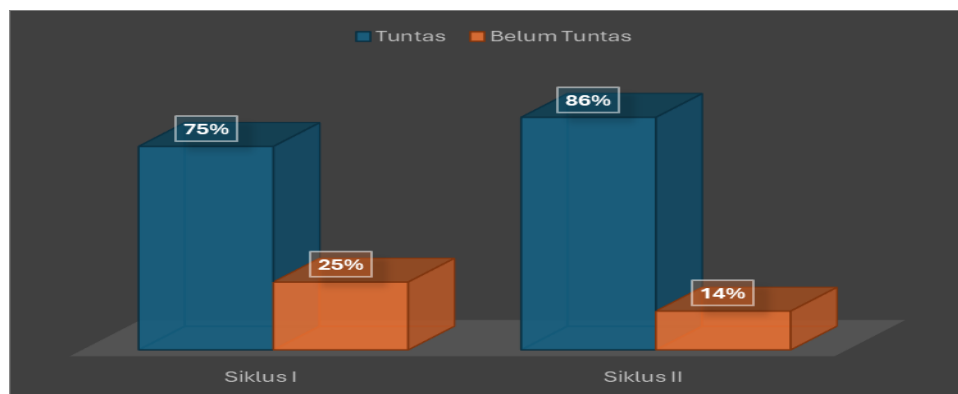
Selama siklus pembelajaran kedua, 24 peserta didik mencapai KKM secara individual, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Hasil kemampuan membaca awal siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan metode fonik dengan puzzel. Namun, persenan nilai yang tuntas secara klasik adalah 86%, memenuhi standar 80% ketuntasan klasik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan setelah setiap siklus, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode fonik berbantuan puzzel dinyatakan efektif dan bahwa kualitas pembelajarannya sangat baik. Gambar berikut menunjukkan hasil belajar klasik untuk semua kelas:



Gambar 3. Hasil kemampuan per siklus

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian telah berakhir. Ini karena guru telah melakukan aktivitas dengan sangat baik selama siklus kedua dan peserta didik tampak sangat terlibat dalam pembelajaran. Memanfaatkan teknik fonik dengan puzzle untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik menunjukkan hasil yang lebih baik. Gambar di bawah ini menunjukkan prosentase ketuntasan 85,71% berdasarkan analisis keterampilan membaca awal peserta didik.



Gambar 4. Prosentase hasil per siklus

## 2. Pembahasan

Selama proses pembelajaran di kelas, orang yang paling berhak atas hasil belajar peserta didik adalah guru. Karena itu, guru harus dibekali dengan pengetahuan yang mampu membantu tugasnya sebagai seorang pendidik, yaitu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada konteks penelitian ini, peneliti adalah guru yang

menggunakan metode fonik dalam pembelajaran dengan berbantuan fuzzle, dan wali kelas bertindak sebagai pengamat. Menurut data hasil penelitian yang dikumpulkan, kemampuan guru untuk mengatur proses pembelajaran meningkat. Secara rata-rata, kemampuan pada setiap siklus dikategorikan sebagai kriteria yang baik. Guru meningkat selama proses pembelajaran karena mereka selalu mengevaluasi pembelajaran. Hasil dari proses observasi digunakan sebagai tolak ukur bagi guru dalam mempertahankan dan meningkatkan hal-hal baik yang sudah dilakukan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang variatif penting dikuasai oleh guru sebagai upaya mendongkrak minat belajar (Hisda et al., 2023; Saragih & Sinaga, 2022) dan hasil belajar peserta didik (Lorensus, 2022; Mardhotillah & Qura, 2023; Rimah Dani et al., 2023; Yandha et al., 2023). Hal tersebut setidaknya tergambar dalam rencana pembelajaran, berupa silabus dan/atau RPP yang didalamnya memuat, metode, materi, penilaian, termasuk sumber belajar (Gustiansyah et al., 2020).

Pada setiap proses pembelajaran, diketahui bahwa aktivitas peserta didik telah meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, dimana aktivitas peserta didik berada pada kategori baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang kurang, seperti peserta didik tidak mampu bertanya pertanyaan yang belum dipahami. Namun, pada siklus II, peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karenanya, setiap guru dalam proses pembelajaran senantiasa berfokus pada keterlibatan dan atau partisipasi peserta didik (Kasi, 2023). Jika hal demikian dapat dilakukan, maka hambatan akan tidak tercapainya tujuan belajar akan mampu diminimalisir. Selain menyampaikan materi pelajaran, seorang guru terlebih dahulu dituntut untuk mampu membangkitkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung (Karnia et al., 2023; Wihartanti, 2022). Menurut Piaget dalam (Simanjuntak & Siregar, 2023), operasional konkret adalah tahapan perkembangan kognitif yang dialami peserta didik antara usia 7 dan 11 tahun. Peserta didik kelas II termasuk dalam tahapan ini. Mereka dapat menerima konsep melalui benda konkret (Marinda, 2020; Yunaini & Winingsih, 2022).

Hasil belajar pada keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan metode fonik berbantuan fuzzle menunjukkan peningkatan pada kriteria ketuntasan belajar peserta didik di setiap siklus. Misalnya, pada siklus I, 21 peserta didik mencapai KKM dengan prosentase 75%, nilai rata-rata 71,25, dan pada siklus II, 24 peserta didik mencapai KKM dengan prosentase 86%, nilai rata-rata 73,04%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar di setiap siklus. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari upaya guru untuk memberikan motivasi setiap pertemuan.

Seperti yang ditunjukkan oleh paparan di atas, metode fonik dengan menggunakan puzzel menunjukkan peningkatan rata-rata dalam ketuntasan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Oleh karenanya, dapat bahwa upaya penggunaan metode fonik dalam pembelajaran dengan berbantuan fuzzle mampu menuntaskan dan meningkatkan aspek keterampilan membaca permulaan pada peserta didik. Hal ini bisa menjadi jawaban terhadap permasalahan banyaknya peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas II yang dianggap belum lancar dalam membaca teks sederhana, masih kesulitan dalam membedakan bentuk huruf dan juga masih sulit dalam membaca huruf konsonan (Oktaviyanti et al., 2022).

Faktor-faktor berikut menyebabkan banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan ini: minat rendah peserta didik dalam belajar; kurangnya jam belajar kelas rendah di sekolah; pandemi tidak memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik; dan kurikulum yang tidak sesuai dengan keterampilan membaca peserta didik (Hasanah & Lena, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan formal dalam bentuk prestasi siswa. Suatu proses pembelajaran dalam kegiatan menentukan prestasi siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa (Pratomo & Kuswati, 2022). Pengembangan kemandirian anak sangat penting untuk mengeksplorasi kemampuan anak. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan sejak pemuahan hingga dewasa yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun faktor lingkungan (Abdurakhman et al., 2022). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Para orang tua yang terlibat langsung

dalam proses belajar anak-anak memiliki kekuatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan menyenangkan, menjembatani kesenjangan antara teknologi dan pengembangan keterampilan komunikasi dan imajinasi anak-anak dengan cara yang inovatif dan berdampak (Yulianti et al., 2024). Adaptasi dengan perangkat teknologi terkini kedalam proses pembelajaran menjadi suatu keniscayaan. Teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan proses pendidikan dengan menawarkan berbagai macam alat dan sumber daya yang membantu siswa dan instruktur dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan efisiensi yang lebih besar (Solihin et al., 2024)

Motivasi peserta didik untuk membaca memberikan dampak yang signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Ini dapat diperhatikan dari bagaimana perhatian yang diberikan oleh peserta didik pada pelajaran membaca awal. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam hal membaca akan sangat memperhatikan guru mereka ketika memberi mereka contoh bagaimana cara membaca yang tepat untuk membantu mereka berkembang.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar pada keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan metode fonik berbantuan fuzzle menunjukkan peningkatan pada ketuntasan belajar peserta didik di setiap siklus. Misalnya, pada siklus I, 21 peserta didik mencapai KKM dengan prosentase 75%, nilai rata-rata 71,25, dan pada siklus II, 24 peserta didik mencapai KKM dengan prosentase 86%, nilai rata-rata 73,04%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan belajar peserta didik di setiap siklus. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode fonik berbantuan fuzzle mampu menuntaskan dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurakhman, R. N., Lawej, A. I., & Herlina, N. (2022). The Influence of Project-Based Outdoor Learning Activities on Children's Independence

- Development. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i2.15>
- Akbar, K. (2022). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Qiroah*, 12(1), 69–90. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.69-90>
- Anam, Moh. K., Hapsari, F. A., & Sari, R. N. Y. (2023). Mengatasi Keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode BIBIKU LISA (Bimbingan Khusus Menulis dan Membaca). *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 31–41. <https://doi.org/10.35334/eduborneo.v10i2.4707>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ariyanti, F. (2022). Penggunaan Metode Fonik (Phonic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.552>
- Azhar, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Cheriebelle, C., & Markus, I. M. (2023). Pengaruh Sustained Silent Reading Terhadap Motivasi Membaca, Pengetahuan Kosakata, dan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris Siswa Kelas 1E Sekolah Dasar Swasta X di Jakarta Barat [Effect of Sustained Silent Reading to Reading Motivation, Vocabulary Knowledge, and Reading Comprehension of Elementary School X Grade 1 Students in West Jakarta]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.19166/jtp.v2i2.6388>
- Darmawanti, A. A. S. (2022). Aplikasi Webtoon Sebagai Media Pembelajaran Membaca. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 201–209. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i2.773](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.773)
- Fat, E. (2022). Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 341. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>
- Fauziah, H., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar “Ayo Belajar Membaca” dan “Marbel Membaca” pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4825–4832. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2944>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94.
- Hanifah, A., Febriani, F., Nopriyana, F., Fadhilah, M. Y., Aeny, N. N., Mulyani, S., Putri, W. N. S., & Hidayati, I. N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Metode Fonik Melalui Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEVOSI*, 4(2), 137–144. <https://doi.org/10.33558/devosi.v4i2.7268>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Hildayanti, A., Ibrahim, R. D., Suardi, D., & Nugraha, R. A. (2023). Pendampingan Kemampuan Literasi Anak Melalui Pembelajaran Fonik. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 72–78. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1798>

- Hisda, W. T., Yusnan, M., Firasti, F., Purwaningsih, T., & Aras, L. O. (2023). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Dongeng Dengan Penerapan Metode Demostrasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v5i1.3019>
- Imron, A. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Siswa Dan Kemampuan Memahami Membaca Mereka. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.3.1.43-49>
- Irnanda, E., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2022). Pengembangan Blog Literasi Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5091–5102. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2806>
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Kemmis, & Mc. Taggart. (2010). *The Action Research Planner*. Deaken Univercity Press.
- Lee, H., Kim, S., & Cha, S. K. (2022). Fuzzle: Making a Puzzle for Fuzzers. *Proceedings of the 37th IEEE/ACM International Conference on Automated Software Engineering*. <https://doi.org/10.1145/3551349.3556908>
- Lorensus, V. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Membaca Menandai dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(4), 514–521. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.466>
- Lubis, E. M. S., Suryani, D. R., Fitriani, F., & Safitri, A. (2023). Pembelajaran Matematika Menyenangkan bagi Anak Usia Dini melalui Media Fuzzle Interaktif. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i1.7908>
- Maeja, J. D., & Laka, L. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari Minat Membaca. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 305–317. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.4072>
- Maksum, A. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Membaca. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 197–210. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.5026>
- Mardhotillah, W. L., & Qura, U. (2023). Pengaruh Metode SAS terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 SDIT Islamia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 401. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1259>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.

- Miles, M. B., & Huberman, M. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Universitas Indonesia.
- Muchtar, F. Y., Ramadhani, N. F., Rahmi, M., Nurjanna, N., R, W., & S, M. I. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Sway pada Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 14608–14614. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2516>
- Mulyawan, R., Guntur, G., & Rismayanthi, C. (2022). Literasi Membaca Mahasiswa Olahraga. *LITERA*, 20(3), 502–516. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.43997>
- Mustikawati, M., & Fitriani, S. N. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran ACM (Aku Cepat Membaca) dalam Meningkatkan Literasi Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 76–96. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.726>
- Nurhasnah, Viviandhari, D., & Maifitrianti. (2022). Gerakan “Aku Senang Membaca” Melalui Pembentukan Taman Baca Anak Serta Pelatihan Membaca dan Health Literacy. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.46>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Pratomo, H. W., & Kuswati, Y. (2022). The Effect of Teacher Motivation on Student Achievement in Islamic Senior High School. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i2.17>
- Puji, P. R. N., & Kusumaningrum, D. (2023). Pengembangan Media Membaca Karpaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(2), 81–92. <https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.2825>
- Puspita, C. E. (2023). *Keterampilan Pemahaman Siswa Terhadap Keterampilan Membaca*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c2yhp>
- Putra, M. F. P. (2022). Belajar Mengenal Huruf, Membaca, dan Menulis Bersama Melalui 3P: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Asli Papua. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 6(1), 77–82. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3558>
- Rimah Dani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379.
- Santi, N. P. I. K., Indrawan, I. N., Dewi, I. A. A. C. S., Danggur, M. D. S. D. A., & Adipurwa, A. A. T. A. (2022). Penerapan Metode Fonik Dan Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menabuh Gamelan di Sanggar Seni Shanti Werdhi Gita. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v1i1.886>
- Saputra, A., Suharman, S., & Rismawar, R. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Fonik Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca



- Siswa MIN 17 Aceh Barat. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 711–718. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.2006>
- Saragih, Y. K., & Sinaga, R. P. K. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Anak Anggota Sanggar Pelita Melalui Metode Belajar Sambil Bermain. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 299–303. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.582>
- Sari, A. P. (2023). Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus Pada Siswa Dengan Permasalahan Kelancaran Membaca. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 84–97. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870>
- Setiani, R., Ratnaningsih, A., & Widiyono, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Speed Reading. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 850–856. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1118>
- Simanihুরু, H., Sihombing, E. L. Br., Telaumbanua, S., & Riana, R. (2022). Hubungan Antara Kegelisahan Membaca Dengan Membaca Pemahaman Kelas VII SMPN 7 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 413–417. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.180>
- Simanjuntak, K. S. K., & Siregar, R. S. (2023). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Riyadhah*, 1(1), 111–124.
- Solihin, R. K., Muhria, L., Wiarsih, A., & Supriatna, N. (2024). Students' Perception on Using Google Classroom to Improve English Writing Skills. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i1.96>
- Vianney, V. S., & Ginting, D. (2023). Strategi Membaca Teks Naratif Bahasa Mandarin Mahasiswa di Kelas Membaca. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 7(1), 120–138. <https://doi.org/10.33479/klausu.v7i1.743>
- Wekke, I. S. (2023a). Membaca Dengan Kritis. *Menjadi Mahasiswa Pascasarjana*. <https://doi.org/10.21428/42a65d4a.4f369406>
- Wekke, I. S. (2023b). Membaca, Mengamati, Diskusi, dan Berlatih. *Menjadi Mahasiswa Pascasarjana*. <https://doi.org/10.21428/42a65d4a.36e58a61>
- Widiani, L. L. S., Riastini, P. N., & Wirabrata, D. G. F. (2022). Aplikasi Android Belajar Membaca (KEJARBACA): Minat Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 483–491. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52568>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada blended learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377.
- Wulandari, T. R., Kurniaman, O., & Permana, D. (2023). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 3(6), 1271–1282. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1858>
- Yandha, K. N., Handoko, Y., & Karnawati, T. A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Dengan Metode Project Based Learning Terhadap Hasil

- Belajar Melalui Minat Belajar Mahasiswa Di Kampus SAE Indonesia Jakarta. *EDUPEDIA*, 7(2), 200–205. <https://doi.org/10.24269/ed.v7i2.2196>
- Yuliantanti, T., Nurrahma, H. A., & Siradz, B. F. (2024). Utilization of YouTube for Developing Communication Skills and Imagination in Preschool Children: A Parent's Perspective. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i1.102>
- Yunaini, N., & Winingsih, D. Y. (2022). Implikasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78–86.
- Zainuddin, Z., & Hardiansyah, F. (2023). Pelatihan Pembuatan dan Penerapan Aplikasi LABA (Lancar Membaca) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 174–184. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.2.174-184>